

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha dari waktu ke waktu semakin kompetitif. Semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai bermunculan dengan menawarkan berbagai produk dengan desain dan teknologi terbaru. Perusahaan lama pun terus berinovasi mengembangkan strategi bisnisnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan perusahaan yang baik, ketersediaan sumber daya yang memadai dan berkualitas, inovasi-inovasi produk yang mempunyai daya saing tinggi, memahami strategi bisnis pesaing, bisa memenuhi keinginan pelanggan, serta mampu menyesuaikan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi.

Pemilihan strategi bisnis merupakan pekerjaan utama dari seorang manager. Bahkan beberapa perusahaan rela mengeluarkan biaya yang besar untuk merumuskan strategi bisnis guna mencapai keunggulan dalam bersaing. Untuk mencapai keunggulan tersebut, salah satu yang harus dipertimbangkan perusahaan adalah memahami strategi bisnis pesaing. Beberapa perusahaan menggunakan strategi harga untuk meningkatkan pendapatannya. Manager perusahaan harus mampu memahami dan menduga tindakan yang dilakukan oleh pesaingnya melalui informasi biaya yang dikeluarkan untuk

menghasilkan produk jika pesaing melakukan perubahan pada harga jual produknya. Manajer perusahaan harus mampu memahami struktur beban yang membentuk beban pokok produksi, melalui informasi tersebut seorang manajer akan mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan penentuan harga jual produknya. Informasi biaya yang tidak tepat bisa memunculkan kemungkinan kurang efektifnya suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Tujuan utama dari perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba perusahaan terbentuk dari selisih antara pendapatan dan beban. Beban memberikan informasi batas bawah dalam penentuan harga jual. Penentuan harga jual di bawah beban produk mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian tersebut mengakibatkan terganggunya pertumbuhan perusahaan.

Perum Jasa Tirta 1 merupakan BUMN yang didirikan untuk pengusahaan dan pengelolaan sumber daya air. Kegiatan usaha utamanya adalah pelayanan air baku untuk air minum, industri, pertanian, pelabuhan, pembangkit listrik, dan pemenuhan kebutuhan air lainnya. Selain kegiatan usaha utama perusahaan juga mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk perkantoran, pariwisata, perhotelan dan resort, olahraga dan rekreasi.

AMDK ASA merupakan salah satu unit usaha dari Perum Jasa Tirta 1 yang memproduksi air minum dengan berbagai kemasan, mulai dari kemasan cup 120 ml, cup 240 ml, botol dan galon. Pengelolaan usaha pada AMDK

ASA sejak berdiri dilakukan oleh Perum Jasa Tirta 1. Namun pada awal 2013 AMDK ASA sudah mulai melakukan pengelolaan usaha sendiri, termasuk dalam perhitungan beban pokok produksinya. Namun di AMDK ASA belum ada sumber daya manusia yang berkompeten dalam perhitungan beban pokok produksi. Manager AMDK ASA melakukan pelatihan terhadap karyawannya untuk melakukan perhitungan beban pokok produksi, tetapi dalam prakteknya masih ada beberapa penggolongan biaya yang belum dilakukan dengan maksimal. Sehingga diduga harga jual yang ditetapkan perusahaan masih belum tepat.

Melihat betapa pentingnya informasi mengenai beban yang dikeluarkan dalam pembuatan produk, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Beban Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Produk pada AMDK ASA Perum Jasa Tirta I**”

B. Permasalahan

Laporan beban pokok produksi pada AMDK ASA dalam pengklasifikasian biayanya masih kurang tepat. Beban penyusutan seharusnya dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik. Namun dalam laporan beban pokok produksi pada AMDK ASA ini yang termasuk dalam biaya overhead pabrik hanya ada satu biaya yaitu pajak air tanah. Sedangkan untuk tenaga *sales* dan tenaga bongkar muat dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung, seharusnya biaya ini dimasukkan ke dalam biaya penjualan. Biaya pemeliharaan peralatan pabrik dan biaya perlengkapan pabrik dimasukkan ke

dalam biaya umum. Seharusnya biaya ini dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik. Biaya umum dalam laporan AMDK ASA meliputi biaya yang berhubungan dengan proses produksi, fungsi pergudangan dan fungsi administrasi. Untuk fungsi pergudangan seharusnya dimasukkan ke dalam biaya penjualan. Laporan beban pokok produksi AMDK ASA tersebut dijadikan dasar dalam penentuan harga jual sehingga diduga harga jual yang ditetapkan perusahaan masih belum tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perhitungan beban pokok produksi di AMDK ASA Perum Jasa Tirta I yang tepat?
2. Bagaimana penentuan harga jual produk AMDK ASA Perum Jasa Tirta I yang tepat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan beban pokok produksi di AMDK ASA Perum Jasa Tirta I yang tepat.
2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual produk AMDK ASA yang tepat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diajarkan selama kuliah, dan dapat membekali diri untuk masuk ke dunia usaha.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perhitungan beban pokok produksi sehingga keputusan dalam menentukan harga jual bisa dilakukan dengan tepat.

3. Bagi Pihak lain

Bagi pihak lain, menambah pengetahuan terutama dalam penentuan beban pokok produksi yang sesuai dengan akuntansi biaya, serta mendorong adanya penelitian selanjutnya.